Anti-Copyright

Ted Kaczynski
Jalan Menuju Revolusi
2022

https://archive.org/details/ted-k-esai-korespondensi-dan-wawancara_1
Disunting oleh Bima Satria Putra dan diterbitkan sebagai buku kumpulan *Esai, Korespondensi, dan Wawancara* pada tahun 2022. Diunggah ke SEA-AL oleh Matsutake (Archipelago Anarchist Archive).

sea.theanarchistlibrary.org

Jalan Menuju Revolusi

Ted Kaczynski

2022

"Revolusi bukanlah pesta makan malam." – Mao Zedong[1]

SEBUAH revolusi besar sedang terjadi. Ini artinya prasyarat yang diperlukan untuk revolusi sedang terbentuk. Apakah revolusi akan menjadi kenyataan akan tergantung pada keberanian, tekad, ketekunan, dan efektivitas kaum revolusioner.

Prasyarat yang diperlukan untuk revolusi[2] adalah sebagai berikut: Harus ada perkembangan nilai-nilai yang kuat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kelas dominan dalam masyarakat, dan realisasi nilai-nilai baru akan mustahil tanpa runtuhnya struktur masyarakat yang ada.

Ketika kondisi ini hadir, muncul konflik yang tidak dapat didamaikan antara nilai-nilai baru dan nilai-nilai yang diperlukan untuk pemeliharaan struktur yang ada. Ketegangan antara dua sistem nilai sekarang tumbuh dan hanya dapat diselesaikan melalui kekalahan salah satu dari keduanya. Jika sistem nilai baru cukup kuat, ia akan terbukti menang dan struktur masyarakat yang ada akan hancur.

Dengan cara inilah dua revolusi terbesar di zaman modern — Revolusi Prancis dan Rusia— terjadi. Konflik nilai-nilai seperti itu sedang berkembang di masyarakat kita saat ini. Jika konflik menjadi cukup intens, itu akan mengarah pada revolusi terbesar yang pernah dilihat dunia.

Struktur sentral masyarakat modern, elemen kunci dimana segala sesuatunya bergantung, adalah teknologi. Teknologi adalah faktor utama yang menentukan cara hidup orang modern dan merupakan kekuatan yang menentukan dalam sejarah modern. Ini adalah pendapat yang diungkapkan dari berbagai pemikir terpelajar,[3] dan saya yakin kalau hanya ada sedikit sejarawan serius yang dapat ditemukan yang berani menyatakan ketidaksetujuan atas hal ini. Namun, Anda tidak

[1] "Report on an Investigation of the Peasant Movement in Hunan," dalam Selected Readings from the Works of Mao Tsetung [Zedong], Foreign Languages Press, Peking, 1971, halaman 30.

[2] Seperti yang digunakan dalam artikel ini, istilah "revolusi" berarti keruntuhan yang radikal dan cepat dari struktur masyarakat yang ada, yang dengan sengaja dibawa dari dalam masyarakat dan bukan oleh beberapa faktor eksternal, dan bertentangan dengan kehendak kelas penguasa di masyarakat. Pemberontakan bersenjata, bahkan yang menggulingkan pemerintah, bukanlah sebuah revolusi dalam arti kata ini, kecuali jika ia menyapu bersih struktur masyarakat tempat pemberontakan itu terjadi.

[3] Karl Marx menyatakan bahwa alat-alat produksi merupakan faktor penentu dalam menentukan karakter masyarakat, tetapi Marx hidup di masa ketika masalah utama yang diterapkan teknologi adalah produksi. Karena teknologi telah memecahkan masalah produksi dengan begitu cemerlang, produksi tidak lagi menjadi faktor penentu. Yang lebih kritis saat ini adalah masalah lain di mana teknologi diterapkan, seperti pemrosesan informasi dan pengaturan perilaku manusia (misalnya, melalui propaganda). Jadi, konsepsi Marx tentang kekuatan yang menentukan karakter suatu masyarakat harus diperluas untuk mencakup semua teknologi dan bukan hanya teknologi produksi. Jika Marx masih hidup hari ini, dia pasti akan setuju.

Sebagian besar tujuan ini bahkan bukan tujuan revolusioner. Sebagaimana telah dikemukakan di awal artikel ini, prasyarat revolusi adalah pengembangan nilai-nilai yang hanya dapat diwujudkan melalui penghancuran struktur masyarakat yang ada. Namun, sebagai contoh, tujuan feminis seperti kesetaraan status bagi perempuan dan penghentian pemerkosaan dan kekerasan dalam rumah tangga sangat sesuai dengan struktur masyarakat yang ada. Bahkan, realisasi dari tujuan tersebut akan membuat sistem tekno-industrial berfungsi lebih efisien. Hal yang sama berlaku untuk sebagian besar tujuan "aktivis" lainnya. Akibatnya, tujuan-tujuan ini bersifat reformis.

Di antara begitu banyak tujuan lainnya, satu tujuan yang benar-benar revolusioner—yaitu, penghancuran sistem tekno-industrial itu sendiri—cenderung tersesat dalam kekacauan. Agar revolusi menjadi kenyataan, perlu muncul gerakan yang memiliki identitas tersendiri, dan didedikasikan semata-mata untuk melenyapkan sistem. Gerakan itu tidak boleh terganggu oleh tujuan reformis seperti keadilan untuk kelompok ini atau itu.

Kedua, gerakan yang ada kurang efektif karena terlalu banyak orang dalam gerakan yang ada untuk alasan yang salah. Bagi sebagian dari mereka, revolusi hanyalah harapan yang samar dan tidak pasti daripada tujuan yang nyata dan praktis. Beberapa lebih peduli dengan keluhan khusus mereka sendiri daripada dengan masalah keseluruhan peradaban teknologi. Bagi yang lain, revolusi hanyalah sejenis permainan yang mereka mainkan sebagai pelampiasan dorongan untuk memberontak. Bagi yang lain lagi, partisipasi dalam gerakan adalah perjalanan ego. Mereka bersaing untuk mendapatkan status, atau mereka menulis "analisis" dan "kritik" yang lebih berfungsi untuk memberi makan kesombongan mereka sendiri daripada untuk memajukan tujuan revolusioner.

Untuk menciptakan gerakan revolusioner yang efektif, kita perlu mengumpulkan orang-orang yang menganggap revolusi bukanlah teori abstrak, fantasi samar-samar, harapan belaka untuk masa depan yang tidak terbatas, atau permainan yang dimainkan sebagai pelampiasan dorongan pemberontak, tetapi yang nyata, dengan tujuan yang pasti, dan praktis untuk dikerjakan dengan cara yang praktis.

menjadi sulit kemungkinan akan kehilangan kekompakannya atau berubah menjadi gerakan reformasi yang plin-plan. Menjaga kohesi dan integritas gerakan, dan membuktikan keberaniannya, jauh lebih penting daripada menjaga niat baik masyarakat umum. Publik berubah-ubah, dan niat baiknya dapat berubah menjadi permusuhan dan kembali lagi dalam semalam.

Sebuah gerakan revolusioner membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Mungkin harus menunggu beberapa dekade sebelum kesempatan untuk revolusi tiba, dan selama dekade-dekade itu ia harus menyibukkan diri dengan mempersiapkan jalan untuk revolusi. Inilah yang dilakukan gerakan revolusioner di Rusia. Kesabaran dan ketekunan seringkali membuahkan hasil dalam jangka panjang, bahkan bertentangan dengan semua harapan. Sejarah memberikan banyak contoh penyebab yang tampaknya hilang tapi akhirnya menang karena kegigihan yang keras kepala dari para penganutnya, yaitu penolakan mereka untuk menerima kekalahan.

Di sisi lain, kesempatan untuk revolusi mungkin tiba secara tak terduga, dan gerakan revolusioner harus dipersiapkan dengan baik sebelumnya untuk memanfaatkan kesempatan ketika itu tiba. Dikatakan bahwa kaum Bolshevik tidak pernah berharap untuk melihat sebuah revolusi dalam hidup mereka sendiri, namun, karena gerakan mereka disusun dengan baik untuk tindakan tegas setiap saat, mereka mampu memanfaatkan secara efektif kehancuran rezim Tsar yang tak terduga dan yang terjadi setelah kekacauan.

Di atas segalanya, sebuah gerakan revolusioner harus memiliki keberanian. Sebuah revolusi di dunia modern tidak akan menjadi pesta makan malam. Itu akan mematikan dan brutal. Anda dapat yakin bahwa ketika sistem tekno-industrial mulai rusak, hasilnya bukanlah perubahan mendadak seluruh umat manusia menjadi anak-anak bunga. Sebaliknya, berbagai kelompok akan bersaing memperebutkan kekuasaan. Jika lawan teknologi terbukti paling tangguh, mereka akan dapat memastikan bahwa kehancuran sistem teknologi menjadi lengkap dan final. Jika kelompok lain terbukti lebih tangguh, mereka mungkin dapat menyelamatkan sistem teknologi dan menjalankannya kembali. Dengan demikian, sebuah gerakan revolusioner yang efektif harus terdiri dari orang-orang yang bersedia membayar harga yang dituntut oleh revolusi yang sesungguhnya: Mereka harus siap menghadapi bencana, penderitaan, dan kematian.

Sudah ada semacam gerakan revolusioner, tetapi efektifitasnya rendah.

Pertama, gerakan yang ada kurang efektif karena tidak terfokus pada tujuan yang jelas dan pasti. Sebaliknya, ia memiliki tujuan yang campur aduk, yang didefinisikan secara samar-samar, seperti mengakhiri “dominasi”, perlindungan lingkungan, dan “keadilan” (apa pun artinya) bagi perempuan, gay, dan hewan.

harus bergantung pada pendapat kaum terpelajar untuk menyadari bahwa teknologi adalah faktor penentu di dunia modern. Perhatikan saja sekitar Anda dan Anda bisa melihatnya sendiri. Terlepas dari perbedaan besar yang sebelumnya ada antara budaya dari berbagai negara industri, semua negara ini sekarang menyatu dengan cepat menuju budaya umum dan cara hidup yang sama, dan mereka melakukannya karena teknologi mereka yang sama.

Karena teknologi adalah struktur sentral masyarakat modern — struktur dimana segala sesuatunya bergantung— pengembangan nilai yang kuat yang sama sekali tidak sesuai dengan kebutuhan sistem teknologi akan memenuhi prasyarat revolusi. Perkembangan seperti ini sedang terjadi saat ini.

Lima puluh tahun yang lalu, ketika saya masih kecil, persetujuan hangat atau bahkan antusiasme terhadap teknologi hampir universal. Pada tahun 1962, saya sendiri telah memusuhi teknologi, tetapi saya tidak akan berani mengungkapkan pendapat itu secara terbuka, karena pada masa itu hampir semua orang berasumsi bahwa hanya seorang yang gila, atau mungkin seorang pemuja Alkitab dari pedalaman Mississippi, yang dapat menentang teknologi. Sekarang saya tahu bahwa bahkan pada saat itu ada beberapa pemikir yang menulis secara kritis tentang teknologi. Tetapi mereka sangat langka dan sangat sedikit terdengar sampai saya hampir berusia 30 tahun, saya tidak pernah tahu bahwa ada orang selain saya sendiri yang menentang kemajuan teknologi.

Sejak itu telah terjadi perubahan besar dalam sikap terhadap teknologi. Tentu saja, kebanyakan orang di masyarakat kita tidak memiliki sikap terhadap teknologi, karena mereka tidak pernah berpikir tentang teknologi dengan cara seperti itu. Jika industri periklanan mengajarkan mereka untuk membeli beberapa alat teknologi baru, maka mereka akan membelinya dan memainkannya, tetapi mereka tidak akan memikirkannya. Perubahan sikap terhadap teknologi telah terjadi di antara sebagian kecil orang yang berpikir serius tentang masyarakat tempat mereka tinggal.

Sejauh yang saya tahu, hampir satu-satunya orang yang berakal yang tetap antusias tentang teknologi adalah mereka yang mengambil keuntungan darinya dalam beberapa cara, seperti ilmuwan, insinyur, eksekutif perusahaan dan orang di militer. Lebih banyak lagi orang yang sinis terhadap masyarakat modern dan telah kehilangan kepercayaan pada lembaga-lembaganya. Mereka tidak lagi menghormati sistem politik di mana kandidat yang paling tercela dapat berhasil dijual ke publik melalui teknik propaganda yang canggih. Mereka menghina industri hiburan elektronik yang memberi kita sampah. Mereka tahu bahwa anak-anak sekolah dibius (dengan Ritalin, dll.) agar mereka tetap patuh di kelas, mereka tahu bahwa spesies menjadi punah pada tingkat yang tidak normal, bahwa bencana lingkung-

an adalah kemungkinan yang sangat nyata, dan bahwa teknologi mendorong kita semua ke tempat yang tidak diketahui dengan kecepatan yang sembrono, dengan konsekuensi yang mungkin sangat berbahaya. Tapi, karena mereka tidak punya harapan bahwa raksasa teknologi bisa dihentikan, mereka menjadi apatis. Mereka hanya menerima kemajuan teknologi dan akibatnya sebagai kejahatan yang tak dapat dihindari, dan mereka mencoba untuk tidak memikirkan masa depan.

Tetapi pada saat yang sama ada semakin banyak orang, terutama kaum muda, yang bersedia menghadapi secara jujur karakter mengerikan dari apa yang dilakukan sistem tekno-industrial terhadap dunia. Mereka siap menolak nilai-nilai sistem tekno-industrial dan menggantinya dengan nilai-nilai yang berlawanan. Mereka rela membuang keamanan dan kenyamanan fisik, mainan seperti Disney, dan solusi-solusi kilat, untuk semua masalah yang disediakan teknologi. Mereka tidak membutuhkan jenis status gengsi yang berasal dari kepemilikan barang-barang material yang lebih banyak dan lebih baik daripada yang dimiliki tetangga mereka. Sebagai ganti nilai-nilai yang kosong secara spiritual ini, mereka siap untuk menganut gaya hidup moderasi yang menolak tingkat konsumsi cabul yang menjadi ciri gaya hidup tekno-industrial; mereka mampu memilih keberanian dan kemandirian menggantikan perbudakan manusia modern yang pengecut; dan di atas semua itu, mereka siap untuk membuang cita-cita teknologi tentang kendali manusia atas alam dan menggantinya dengan penghormatan terhadap totalitas semua kehidupan di Bumi —yang bebas dan liar seperti yang diciptakan melalui ratusan juta tahun evolusi.

Bagaimana kita dapat menggunakan perubahan sikap ini untuk meletakkan dasar bagi sebuah revolusi?

Salah satu tugas kita, tentu saja, adalah membantu mendorong pertumbuhan nilai-nilai baru dan menyebarkan ide-ide revolusioner yang akan mendorong penantang aktif terhadap sistem tekno-industrial. Tetapi menyebarkan ide dengan sendirinya tidak terlalu efektif. Pertimbangkan tanggapan seseorang yang terpapar ide-ide revolusioner. Mari kita asumsikan bahwa dia adalah orang yang bijaksana yang muak mendengar atau membaca kengerian yang dimiliki teknologi untuk dunia, tetapi merasa terstimulasi dan penuh harapan untuk belajar bahwa cara hidup yang lebih baik, lebih kaya, dan lebih memuaskan adalah mungkin. Apa yang terjadi selanjutnya?

Mungkin tidak ada. Untuk mempertahankan minat pada ide-ide revolusioner, orang harus memiliki harapan bahwa ide-ide itu benar-benar akan diterapkan, dan mereka perlu memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara pribadi dalam melaksanakan ide-ide itu. Jika seseorang yang telah terpapar ide-ide revolusioner tidak ditawari sesuatu yang praktis yang dapat dia lakukan melawan sistem

teknologi, dan jika tidak ada hal penting yang terjadi untuk menjaga harapannya tetap hidup, dia mungkin akan kehilangan minat. Paparan tambahan untuk pesan revolusioner yang diulang-ulang akan memiliki efek yang semakin kecil padanya, sampai akhirnya dia menjadi benar-benar apatis dan menolak untuk berpikir lebih jauh tentang masalah teknologi.

Untuk mempertahankan kepentingan rakyat, kaum revolusioner harus menunjukkan kepada mereka bahwa hal-hal sedang terjadi—hal-hal yang signifikan—dan mereka harus memberi orang kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam bekerja menuju revolusi. Untuk itu diperlukan suatu gerakan revolusioner yang efektif, suatu gerakan yang mampu mewujudkan sesuatu, dan orang-orang yang berkepentingan dapat bergabung atau bekerja sama untuk mengambil bagian aktif dalam mempersiapkan jalan bagi revolusi. Kecuali gerakan seperti itu tumbuh seiring dengan penyebaran gagasan, gagasan itu akan terbukti relatif tidak berguna.

Oleh karena itu, untuk saat ini, tugas terpenting kaum revolusioner adalah membangun gerakan yang efektif.

Efektivitas sebuah gerakan revolusioner tidak hanya diukur dari jumlah orang yang tergabung di dalamnya. Yang jauh lebih penting daripada kekuatan jumlah menjumlah suatu gerakan adalah kekompakannya, tekadnya, komitmennya terhadap tujuan yang jelas, keberaniannya, dan kegigihannya. Dengan memiliki kualitas-kualitas ini, secara mengejutkan sejumlah kecil orang dapat melebihi mayoritas yang bimbang dan tidak berkomitmen. Misalnya, kaum Bolshevik tidak pernah menjadi partai yang besar secara jumlah, namun merekalah yang menentukan arah yang akan diambil oleh Revolusi Rusia. (Saya buru-buru menambahkan bahwa saya BUKAN pengagum Bolshevik. Bagi mereka, manusia hanya berharga sebagai roda gigi dalam sistem teknologi. Tapi bukan berarti kita tidak bisa mengambil pelajaran dari sejarah Bolshevisme.)

Sebuah gerakan revolusioner yang efektif tidak mengkhawatirkan opini publik. Tentu saja, sebuah gerakan revolusioner tidak boleh menyinggung opini publik ketika tidak punya alasan yang baik untuk melakukannya. Tetapi gerakan itu tidak boleh mengorbankan integritasnya dengan mengkompromikan prinsip-prinsip dasarnya di hadapan permusuhan publik. Melayani opini publik dapat membawa keuntungan jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang gerakan ini akan memiliki peluang sukses terbaik jika berpegang teguh pada prinsip-prinsipnya melalui cara yang sulit, tidak peduli seberapa tidak populernya prinsip-prinsip itu, dan jika mau, untuk berhadapan langsung dengan sistem pada isu-isu mendasar bahkan ketika semua kemungkinan bertentangan dengan gerakan. Sebuah gerakan yang mundur atau berkompromi ketika keadaan